

Pengaruh Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018

Wasik Hamdani¹, Noviansyah Rizal, S.E., M.M., Ak., C.A.², Hj. Mimin Yatminiwati, M.M.³

ITB Widya Gama Lumajang¹

ITB Widya Gama Lumajang²

ITB Widya Gama Lumajang³

Email: akalerisky@gmail.com¹, noviansyah.rizal@gmail.com², miminyatminiwati02@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume

Nomor

Bulan

Tahun

Halaman 80-88

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kurs valuta asing terhadap indeks harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI (2) Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 34 perusahaan selama periode 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa kurs valuta asing dan inflasi secara parsial dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

Kata Kunci: Kurs Valuta Asing, Inflasi, Indeks Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out (1) the effect of foreign exchange rates on the financial sector stock price index listed on the IDX (2) Effect of inflation on the financial sector stock price index listed on the IDX (, the sample in this study is a conventional banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2018. The sample selection used a purposive sampling method with 34 companies during the 2016-2018 period. The research method used is the method of multiple linear regression analysis. The results show that foreign exchange rates, inflation and the money supply are partially and simultaneously haveno effect on the financial sector stock price index.

Keywords: Foreign Exchange Rate, Inflation, Stock Price Index

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Akbar (2013) menyatakan, inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak bisa disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Syarat adanya kecenderungan meningkat

yang terus-menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi.

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal.

Perumusan Masalah

1. Apakah kurs valuta asing berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs valuta asing terhadap indeks harga saham sektor keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

METODE PENELITIAN

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh 2 (dua) variabel independen yaitu kurs valuta asing dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang sudah dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 43 perusahaan. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sehingga, perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang sesuai kriteria sejumlah 34 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama empat tahun yaitu $34 \times 3 = 102$ perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus didistribusikan secara normal. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample kolmogrov-smirnov* dan menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF

≥ 10 . Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013:103-104).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:107). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan tabel Durbin-Watson (DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat angka jika nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05). Maka, tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah Indeks harga saham dan variabel dependennya adalah Kurs Valuta Asing, Inflasi dan Jumlah uang Beredar. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model *regresi linier berganda*, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Nilai prediksi variabel dependen
- α : Konstanta, yaitu jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi (*slope coefisient*)
- X_1 : Variabel independen (Kurs Valuta Asing)
- X_2 : Variabel independen (Inflasi)
- X_3 : Variabel indenpenden (Jumlah Uang Beredar)
- ϵ : Kesalahan Pengganggu

Dengan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam menganalisa data guna menjawab hipotesis penelitian.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Secara Parsial)

Uji t merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel indenpenden kurs valuta asing (X_1) dan inflasi (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel denpenden indeks harga saham (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel denpenden secara individu dalam menerangkan variabel denpendennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

b. Uji F (Secara Simultan)

Uji f merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel indenpenden kurs valuta asing (X_1) dan inflasi (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel denpenden indeks harga saham (Y). Uji f ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel denpenden secara individu dalam menerangkan variabel denpendennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) samapai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel indenpenden sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel denpenden. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel denpenden. Karena variabel indenpenden pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Latumaerissa:2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs Valuta Asing	4,13	4,16	4,1403	,01463
Inflasi	3,02	3,61	3,2533	,25743
Indeks Harga Saham	1,70	4,00	2,7530	,62601

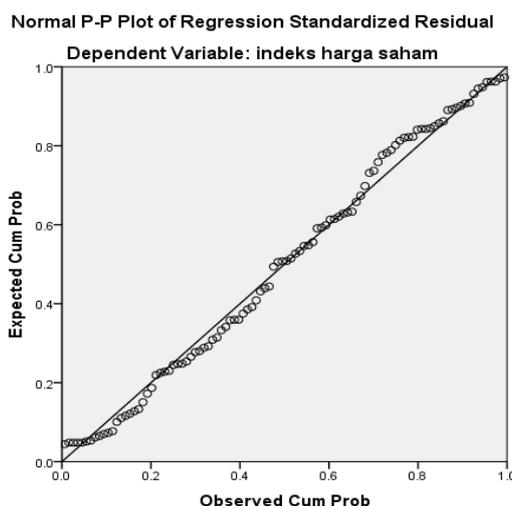
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 102 pengamatan perusahaan dan periode selama 3 tahun.

Dari tabel 1 terlihat bahwa selama periode 2016-2018 kurs valuta asing memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 4,13, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4,16. Nilai rata-rata selama periode 2016-2018 adalah sebesar 4,1403 artinya bahwa selama periode penelitian 2016-2018 nilai mata uang USD yang ditranslasikan ke mata uang Rupiah rata-ratanya adalah 4,1403 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0,01463 dari 102 kasus yang terjadi. Dari tabel 4.3 terlihat bahwa selama periode 2016-2018 inflasi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3,02, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya inflasi atau terjadinya peningkatan harga-harga produk seluruhnya sebesar 3,61. Nilai rata-rata selama periode 2016-2018 adalah sebesar 3,2533 artinya bahwa selama periode penelitian 2016-2018 terjadi inflasi rata-rata sebesar 3,2533 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0,25743 ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran inflasi adalah 0,25743 dari 102 kasus yang terjadi. Dari tabel 4.3 terlihat bahwa selama periode 2016-2018. Indeks harga saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,70, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4,00. Nilai rata-rata selama periode 2016-2018 adalah sebesar 2,7530 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0,62601 ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran harga saham adalah 0,62601 dari 102 kasus yang terjadi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa data yang ada menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis diagonal artinya seluruh variabel yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, maka pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan uji t. Selain pengujian menggunakan *normal probability plot*, uji normalitas juga dapat diuji menggunakan *kolmogorov-Smirnov test*, pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.62575583
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.046
	Negative		-.063
Kolmogorov-Smirnov Z			.641
Asymp. Sig. (2-tailed)			.806
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

a. Test Distribution is Normal
Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji konglomogrov-smirnov test diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasni kurs valuta asing sebesar $0,000 < 0,05$, untuk nilai signifikansi inflasi sebesar $0,000 < 0,05$, untuk jumlah uang beredar nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai indeks harga saham nilai signifikansinya sebesar $0,055 < 0,5$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa data dari kurs valuta asing, inflasi, jumlah uang beredar dan indeks harga saham berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Kurs Valuta Asing	0,941	1,063
Inflasi	0,941	1,063

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan dari tabel 3 diatas bahwa nilai VIF untuk variabel Kurs valuta asing adalah 1,063 sedangkan tolerance nya 0,941, Inflasi nilai VIF sebesar 1,063 sedangkan tolerance nya 0,941. Karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerancenya lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dari variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,859	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,859. Maka model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
KVA	0,139	0,890
INF	0,077	0,939

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 kurs valuta asing tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,890 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05), inflasi tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,939 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05).

3. Analisis regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,319	18,567
KVA	0,290	4,432
INF	0,072	0,252

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh koefisien yang dapat menghasilkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 1,319 + 0,290X_1 + 0,072X_2 + 18,567$$

Keterangan :

- Y : Nilai prediksi variable dependen
 α : Konstanta, yaitu jika X_1, X_2 dan $X_3=0$
 β_1, β_2 : Koefisien regresi (*slope coefficient*)
 X_1 : Variabel independen (Kurs Valuta Asing)
 X_2 : Variabel independen (Inflasi)
 ϵ : Kesalahan Pengganggu

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar 1,319. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kurs valuta asing dan inflasi nilai konstanta indeks harga saham sebesar 1,319, maka dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut :

- Koefisien regresi variable kurs valuta asing sebesar 0,290 artinya bahwa peningkatan 1 rupiah variable kurs valuta asing dengan asumsi variable bebas lain konstanakan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,290, demikian pula sebaliknya jika penurunan kurs valuta asing 1 rupiah akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,290.
- Koefisien regresi variable inflasi sebesar 0,072 artinya bahwa peningkatan 1% variable inflasi dengan asumsi variable bebas lain konstanakan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,072, demikian pula sebaliknya apabila penurunan inflasi 1% akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,072.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Secara Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji T (Parsial)

	Signifikansi	Keterangan
Kurs Valuta Asing	0,948	Tidak Berpengaruh
Inflasi	0,776	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka pengujian secara parsial menunjukkan bahwa :

1. Kurs valuta asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,948 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar 0,065.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,776 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar 0,286.

b. Uji F (Secara Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

	Nilai signifikansi	Keterangan
Kurs Valuta Asing Inflasi	0,960	Variabel Bebas Tidak Berengaruh Secara Simultan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh uji F, yaitu nilai signifikansi sebesar 0,960 dengan F hitung sebesar 0,041.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjust R Square	Keterangan
-0,019	Variabel bebas mampu menjelaskan indeks harga saham sebesar -1,9%

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar -0.019. Hal ini menunjukkan bahwa indeks harga saham tidak berpengaruh oleh variabel independen, yaitu kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham

Pengaruh kurs valuta asing terhadap harga saham perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi kurs valuta asing, hal ini berarti jika semakin rendah nilai kurs valuta asing belum menjadikan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar, hal tersebut belum bisa menarik investor agar berinvestasi sebab profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham dan sedikitnya investor yang berminat untuk berinvestasi juga tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs valuta asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kurs valuta asing belum mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan perbankan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurs valuta asing berhubungan negatif dengan harga saham, karna harga saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga saham tersebut. Dari hasil tersebut, maka hipotesis (H₁) pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2010) yang menyatakan bahwa secara parsial kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan perbankan konvensional periode 2014-2017. Hal ini ditunjukkan pada hasil t dan tingkat signifikansi dengan ketetapan nilai batas signifikansi lebih besar. Dari hasil tersebut, maka hipotesis (H₂) pada penelitian ini ditolak.

Tidak adanya pengaruh antara inflasi terhadap indeks harga saham mengindikasikan bahwa naik turunnya inflasi tidak berdampak pada pergerakan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menyebabkan investor tidak berani untuk melakukan spekulasi dan memilih untuk menunggu inflasi lebih stabil. Investor lebih baik menunggu karena setiap investor tidak mengharapkan untuk memperoleh kerugian yang lebih besar. Para

investor enggan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dan lebih memilih dalam bentuk logam mulia.

Hubungan negatif antara inflasi dan harga saham juga dikemukakan oleh Akbar Faoriko (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kurs valuta asing dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang dilakukan pada perusahaan jasa perbankan konvensional periode 2016-2018. Dalam penelitian ini terdapat 43 perusahaan yang menjadi populasi dan sampel sebanyak 34 perusahaan yang digunakan untuk pengujian. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, variable kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sector keuangan. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikansi kurs valuta asing lebih besar dari batas nilai signifikansi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, hasil nilai signifikansi variabel inflasi yang dihasilkan adalah lebih besar dari batas nilai signifikansi yang merupakan nilai α . Jadi hipotesis (H_2) pada penelitian ini ditolak karena secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, variable kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham di indeks harga saham sector keuangan. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai yang sudah ditetapkan yang merupakan nilai α .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ary, TatangGumanti. 2011. *ManajemenInvestasi, Konsep, TeoridanAplikasi*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Bank Indonesia. *Informasi Kurs*. www.bi.go.id. Tanggal diakses 12 Januari 2019.
- Boediono. 2014. *EkonomiMoneteredisiketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Tahunan Saham*. www.idx.co.id. Tanggal diakses 4 Januari 2019.
- EkawarnadanFachruddiansyah. 2010. *PengantarTeoriEkonomiMakro*. Jakarta:GaungPersada.
- Faoriko, Akbar. 2013. *PengaruhInflasi, SukuBunga Dan NilaiTukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsitidakditerbitkan. UniversitasNegeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *AplikasiAnalisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23*. BadanPenerbitUniversitasDiponegoro: Semarang.
- Gunawan. 1995. *AnggaranPemerintah Dan Inflasi Di Indonesia*. PAN EkonomiUI. Gramedia. Jakarta.
- Herlambang, Tery, dkk. 2001. *EkonomiMakroteori, analisis, dankebijakan*. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *PengantarPasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPPSTIMYKPN.
- Inflasi*. www.bi.go.id. Tanggal diakses 12 Januari 2019.
- Indeks Harga Saham*. www.idx.co.id. Tanggal diakses 13 Maret 2019.
- Latumaerissa, Julius R. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- MusthafadanNellaMurtiardian. 2015. *PengaruhPer, Eps, dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsitidakditerbitkan. UniversitasMuhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Nofianti, Ike. 2011. *Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Novianto, Aditya. 2011. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US\$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah uang Beredar (M2) Terhadap Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999 – 2010*.
Perkembangan Jumlah uang Beredar. www.bi.go.id. Tanggal diakses 12 Januari 2019.
- Raharjo, Sugeng. 2009. *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: STIE “AUB” Surakarta: Surakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasongko, Sony Pragedi. 2008. *Pengaruh Kurs Valuta Asing, Inflasi, Uang Beredar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulandari, Susi. 2017. *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah.